

**RESEPSI MASYARAKAT MAJENE TERHADAP HADIS
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DALAM BUDAYA
'SIBALIPARRIQ'
(Studi Living Hadis)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)**

**Oleh:
MAULANA FADEL NUGRAHA
NIM: 22105050021**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-425/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

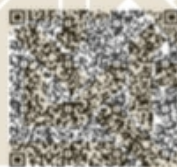
Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI MASYARAKAT MAJENE TERHADAP HADIS KEHARMONISAN
RUMAH TANGGA DALAM BUDAYA 'SIBALIPARRIQ' (Studi Living Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULANA FADEL NUGRAHA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105050021
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

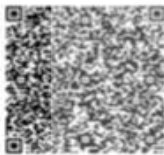
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



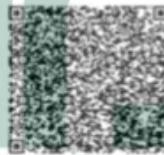
Ketua Sidang/Penguji I
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 69ae2ea3c11f7



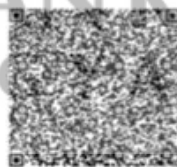
Penguji II
Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69aa51c8a17f5



Penguji III
Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69aa7544ceb24



Yogyakarta, 03 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69ae6bfa607b8

**NOTA DINAS PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Maulana Fadel Nugraha

NIM : 22105050021

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Resepsi Masyarakat Majene Terhadap Hadis Keharmonisan Rumah
Tangga dalam Budaya Sibaliparriq (Kajian Living Hadis)

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 26 Februari 2026
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing,


Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulana Fadel Nugraha
 NIM : 22105050021
 Program Studi : Ilmu Hadis
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *RESEPSI MASYARAKAT MAJENE TERHADAP HADIS KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DALAM BUDAYA 'SIBALIPARRIQ' (Studi Living Hadis)* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Februari 2026

Yang menyatakan


Maulana Fa: AC92FANX282413473
NIM: 22105050021



MOTTO

“Hanya ada satu hal yang membuat mimpi tak mungkin diraih; perasaan takut gagal”.

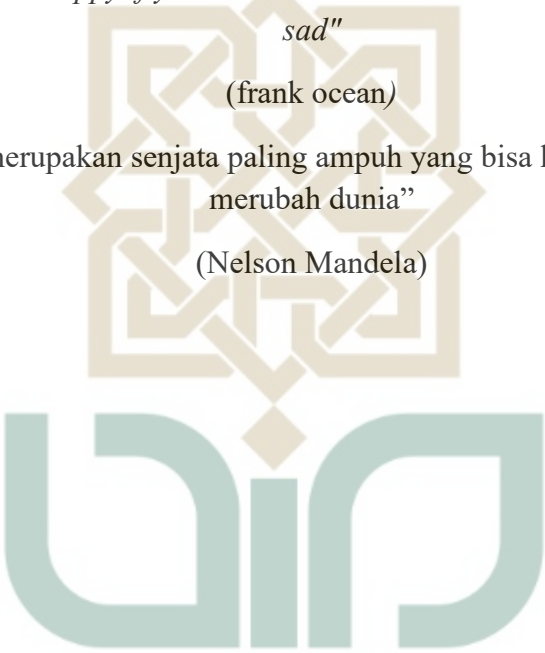
(Paulo coelho)

“you will never be happy if you continue to hold on to the things that makes you sad”

(frank ocean)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia”

(Nelson Mandela)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmah, pertolongan, dan kemudahan-Nya dalam menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang zaman. Saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua, para guru, serta saudara-saudari saya, yang doa dan semangatnya menjadi sumber kekuatan dalam membantu menyelesaikan penelitian ini.
2. Kepada Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membimbing dan menjadi wadah saya untuk selalu berkembang.
3. Kepada teman-teman saya khususnya teman diperantauan yang selalu ada dan senantiasa sebagai tempat untuk berbagi cerita dan pengalaman, suka dan duka kita lalui bersama.
4. Diri saya sendiri, atas kesabaran, dan keyakinan dalam melalui setiap cobaan yang ada sehingga dapat sampai ke tahap proses penyelesaian karya ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi huruf arab ke latin pada penyusunan skripsi ini berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 serta No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka serta ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutoh di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan tersebut tidak berlaku pada kata-kata arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, misalnya zakat, salat, serta sebagainya, terkecuali jika menghendaki kata aslinya).

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>

2. Jika diikuti kata sedang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

الْأَوْلِيَاءُ كَرَامَةٌ	ditulis	<i>Karāmah al-Auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup ataupun dengan harokat fathah kasroh serta dammah ditulis t ataupun h

الْفِطْرِ زَكَاةٌ	ditulis	<i>Zakah al-Fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	ditulis	a
فَعَلَ			<i>fa'ala</i>

ـَ ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	i <i>žukiro</i>
ـُ يَذْهَبُ	Dhamah	ditulis	u <i>yažhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dengan Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang pada tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال, tapi pada transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah serta kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Jika diikuti Huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah ditransliterasikan berdasarkan bunyinya

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Jika diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
------------------	---------	----------------------

أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl- as-Sunnah</i>
-------------------	---------	-----------------------

J. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi tetap digunakan huruf besar. Aturannya mengikuti kaidah EYD, misalnya huruf kapital dipakai pada awal kalimat dan pada huruf pertama nama diri. Jika suatu nama didahului kata sandang, bagian yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf pertama nama tersebut, bukan huruf pertama kata sandangnya.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	<i>Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān</i>
--	--

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia serta ada pada Kamus Umum Bahasa Indonesia, contohnya zakat, lafaz, hadis, shalat, serta sebagainya.
- Judul buku yang memakai kata arab, tapi telah dilatin-kan oleh penerbit, contohnya judul buku Fiqh Jinayah, Fiqh Mawaris, Al-Hijab, serta sebagainya.
- Nama pengarang yang memakai nama Arab, namun dari negara yang memakai huruf latin, misalnya Ahmad Syukri Soleh, Quraish Shihab, serta sebagainya.
- Nama penerbit di Indonesia yang memakai kata Arab, contohnya Al-Ma'arif, Taufiq, Hidayah, Mizan, serta sebagainya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji serta syukur terpanjatkan kehadirat Allah Ta'ala, dengan segala limpahan nikmat, karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk disidangkan dan diserahkan, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana strata satu. Tidak lupa curahan sholawat serta salam, terlantunkan kepada uswatun hasanah, suri tauladan seluruh umat, sosok yang memberikan petunjuk, menuntut kepada pintu cahaya ilmu, yaitu nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, keluarganya dan sahabatnya, hidayah darinyalah yang diharapkan di hari akhir kelak. Tidak lupa memanjatkan doa, yang dihantarkan kepada para ulama, terkhusus ulama hadis, dengan usaha dan jerih payah mereka, hadis-hadis mudah untuk didapatkan, mudah untuk pelajari, demi menjaga sunnah dan ajaran nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*.

Selama penulisan skripsi ini, banyak berbagai pihak ikut serta dalam membantu, meringankan, memudahkan dan mengarahkan penulis, sehingga mendapatkan sebuah inspirasi, ide, gagasan, kritik dan saran, maupun dukungan, sehingga jadilah sebuah skripsi yang selesai pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi hasan, S.Ag., M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis, atas perhatian, dorongan, dan motivasi yang diberikan kepada mahasiswa.
4. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik saya, yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, saran, serta bimbingan dengan penuh kesabaran selama proses penulisan. Penulis memohon maaf atas segala kekuarangan selama boimbingan dan mendoakan semoga beliau senantiasa diberik kesehatan serta kemudahan dalam setiap urusan.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bekal ilmu dan wawasan kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan pelayanan yang sangat membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Dengan penuh rasa syukur yang mengendap lama di dada dan kerendahan hati yang tumbuh dari perjalanan panjang, penulis mempersembahkan karya ini kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Hasyim Harun dan Ibunda Kamila, sebagai muara dari setiap lelah, ragu, dan harapan yang pernah singgah sepanjang proses ini. Setiap langkah yang membawa penulis sampai pada tahap ini bukanlah hasil dari usaha tunggal, melainkan akumulasi dari doa-doa yang senyap namun setia, pengorbanan yang sering luput dari kata-kata, serta cinta yang bekerja tanpa syarat dan tanpa jeda. Dari Bapak, penulis belajar tentang keteguhan yang tidak gaduh, tentang tanggung jawab yang dijalani dalam sunyi, dan tentang kerja keras yang tidak menuntut sorak; sementara ibu, penulis mengenal kelembutan yang menguatkan, kesabaran yang panjang napasnya, serta doa-doa yang menjelma penopang ketika langkah hampir goyah dan keyakinan nyaris runtuh. Skripsi ini pada akhirnya bukan sekadar produk akademik, melainkan jejak batin atas perjalanan yang dibesarkan oleh cinta orang tua cinta yang tidak pernah meminta kembali, tetapi selalu memberi ruang untuk tumbuh dan pulang. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi penanda bakti yang tulus, menjadi kebanggaan yang lahir dari keikhlasan, serta bernilai sebagai amal jariyah di hadapan Allah SWT, dan semoga Ayahanda dan Ibunda senantiasa dianugerahi kesehatan, umur yang panjang dan berkah, ketenangan jiwa, serta balasan terbaik atas setiap pengorbanan yang telah menjelma fondasi dalam hidup penulis.
8. Dengan penuh kebanggaan karya ini, penulis persembahkan kepada Saudara dan Saudari penulis Nawal Ulviah, Nadhiva Dinana Mufarrichah,

dan Erza Shidqi yang selalu memberikan semangat dan keceriaan di sela-sela perjalanan hidup ini.

9. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar, Om, Tante, sepupu, dan terkhusus Nenek Bro yang selalu memberi doa dan semangat serta memberikan keceriaan disaat kami bertemu dan berkumpul bersama. Semoga Allah SWT memberikan umur yang panjang dan keberkahan hidup dunia dan akhirat.
10. Kepada kawan-kawan perantauan Alter Familia dan Jamaah Al-Kosyiah, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama menjalani kehidupan di tanah Jogja ini. Di tengah proses akademik yang panjang dan tidak selalu mudah, kehadiran kalian menjadi ruang berbagi, saling menguatkan, dan menjaga kewarasan di sela-sela kesibukan. Melalui diskusi, kebersamaan sederhana, serta doa-doa yang menyertai, penulis merasakan bahwa perjalanan ini tidak dijalani seorang diri. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses, menjadi teman seperjalanan yang saling menopang dalam keterbatasan. Serta menghadirkan rasa kebersamaan yang menjadikan rantau terasa lebih manusiawi dan bermakna.
11. Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada sahabat Genk Kapak, Ragil Farhan Zai, Fiqi Kurniawan, Syifa Zulfazakia, dan Nida Laila Khoirunnisa. Serta penulis juga berterima kasih kepada Bro Nasihul Umam, Azka Akhyari, dan Cuncun Rizky Wahyudi yang telah menerima menjadi kawan perjuangan semenjak perkuliahan dari Semester Satu hingga saat ini.
12. Tak lupa juga kepada teman teman IPMMY (Ikatan Mahasiswa Majene Yogyakarta) atas kebersamaan, dukungan, dan semangat kekeluargaan yang terjalin selama penulis menempuh pendidikan di Yogyakarta, khususnya dalam menjaga solidaritas dan rasa kebersamaan sesama mahasiswa perantauan.
13. Terima kasih juga untuk teman-teman Kelompok 19 KKN NUSANTARA TOSARI

14. Kepada teman teman angkatan 2022 EL-ISNADI terima kasih atas suka dan duka yang telah kita lalui, semoga kalian semua menjadi orang sukses.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian karya ini.
16. Untuk diri sendiri, terima kasih telah menempuh jalan ini sampai tuntas, meski sering kali harus berjalan tanpa kepastian selain niat untuk terus melangkah. Proses ini mengajarkan bahwa kedewasaan tidak selalu lahir dari keberhasilan, melainkan dari kesediaan untuk bertahan, menata ulang arah, dan menerima keterbatasan diri. Di sepanjang perjalanan, ada jeda-jeda sunyi yang memaksa untuk berdialog dengan diri sendiri, memahami ragu, dan tetap setia pada apa yang telah dimulai. Karya ini menjadi penanda bahwa usaha yang dijalani dengan konsisten, meski perlahan, tetap memiliki makna. Semoga setelah ini, langkah dijalani dengan kesadaran yang lebih jernih, sikap yang lebih tenang, dan tanggung jawab yang semakin dewasa dalam menghadapi hidup yang terus bergerak.

Penulis berharap, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlipat kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberi manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca. Terima kasih atas waktu dan perhatiannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Maret 2026

Penulis



Maulana Fadel Nugraha

NIM 22105050021

ABSTRAK

Hadis Nabi Muhammad SAW tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran normatif, tetapi juga hidup dan diaktualisasikan dalam praktik sosial masyarakat Muslim. Salah satu nilai utama yang ditekankan dalam hadis adalah keharmonisan rumah tangga yang dibangun atas dasar kasih sayang, tanggung jawab, dan kerja sama antara suami dan istri. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, nilai-nilai tersebut kerap diwujudkan melalui tradisi dan budaya lokal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Living Hadis yang menenknkan pada bagaimana hadis dipahami, dimaknai, dan dihidupi dalam paraktik sosial masyarakat. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap masyarakat Majene, termasuk pada pasangan suami dan istri, tokoh agama, serta tokoh budayawan yang terlibat dalam praktik *Sibaliparriq*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teori interaksionisme simbolik George Herbet Mead untuk memahami proses pembentukan makna sosial melalui interaksi dan simbol budaya. Pendekatan ini digunakan untuk melihat bagaimana nilai-nilai hadis tidak selalu dipahami secara tekstual. Tetapi mengalami proses internalisasi melalui pengalaman sosial, tradisi, dan praktik kehidupan sehari-hari masyarakat Majene.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya *Sibaliparriq* merupakan bentuk resepsi kontekstual dan simbolik terhadap hadis keharmonisan rumah tangga. Nilai-nilai hadis seperti kerja sama, kasih sayang, dan tanggung jawab bersama, dan saling menghormati terwujud dalam pola relasi suami dan istri, pembagian peran domestik dan ekonomi, serta praktik kehidupan keluarga masyarakat Majene, meskipun tidak selalu dirujuk secara langsung pada teks hadis. Melalui proses interaksi sosial yang berkelanjutan, nilai-nilai hadis mengalami transformasi menjadi simbol budaya yang dipahami sebagai standar ideal dalam membangun keluarga harmonis. Penelitian menyimpulkan bahwa budaya *Sibaliparriq* berperan sebagai media transmisi sekaligus aktualisasi nilai-nilai hadis dalam kehidupan rumah tangga masyarakat Majene, sehingga menunjukkan bahwa hadis tidak hanya hidup dalam teks keagamaan, melainkan juga berkembang secara dinamis dalam praktik budaya lokal sebagai bentuk integrasi antar agama dan tradisi dalam masyarakat muslim Indonesia.

Kata kunci: *Living Hadis, keharmonisan rumah tangga, resepsi hadis, Sibaliparriq, Majene.*

ABSTRACT

Hadith of the Prophet Muhammad SAW functions not only as a normative source of Islamic teachings but also as a living guidance manifested in the social practices of Muslim communities. One of the core values emphasized in hadith is marital harmony, which is built upon affection, mutual responsibility, and cooperation between husband and wife. In Indonesia's multicultural context, these values are often expressed through local traditions and cultural practices.

This research employs a qualitative method using a Living Hadith approach that emphasizes how hadith is understood, interpreted, and practiced in social life. The research data were obtained through in-depth interviews, field observations, and documentation involving the Majene community, including married couples, religious leaders, and cultural figures engaged in the practice of Sibaliparriq. The collected data were analyzed using George Herbert Mead's symbolic interactionism theory to understand the process of social meaning construction through interaction and cultural symbols. This approach is used to examine how hadith values are not always understood textually but undergo processes of internalization through social experiences, traditions, and everyday practices of the Majene community.

The findings indicate that the Sibaliparriq culture represents a contextual and symbolic reception of hadiths concerning marital harmony. Hadith values such as cooperation, affection, shared responsibility, and mutual respect are reflected in spousal relationships, the division of domestic and economic roles, and family life practices within the Majene community, although they are not always explicitly linked to hadith texts. Through continuous social interaction, these values transform into cultural symbols understood as ideal standards for building harmonious families. This study concludes that Sibaliparriq functions as a medium for both the transmission and actualization of hadith values in the marital life of the Majene community, demonstrating that hadith exists not only within religious texts but also develops dynamically within local cultural practices as a form of integration between religion and tradition in Indonesian Muslim society..

Keywords: *Living Hadith, marital harmony, hadith reception, Sibaliparriq, Majene.*

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MAJENE DAN SUKU MANDAR	19
A. Historitas Masyarakat Majene dan Suku Mandar	19
B. Kondisi Sosial Budaya Mandar dan Masyarakat Majene	22
C. Pengertian dan Budaya Sibaliparriq.....	25
1. Pengertian Sibaliparriq.....	25
2. Budaya Sibaliparriq.....	27
3. Faktor-faktor yang Mendasari Perilaku Sibaliparriq.....	28
4. Nilai-nilai yang terkandung dalam konsep <i>Sibaliparriq</i>	32
BAB III KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DALAM PRESPEKTIF HADIS	38
A. Konsep Keharmonisan Rumah Tangga dalam Islam	38
1. Bentuk-bentuk Keharmonisan Rumah Tangga	41
2. Aspek-aspek Keharmonisan Rumah Tangga	44
3. Indikator Keharmonisan Rumah Tangga	46

B. Hadis – hadis tentang Keharmonisan Rumah Tangga	49
1. Hadis tentang Akhlak Suami-Istri (sunan At-Tirmidzi no. 1078)	49
2. Hadis-hadis Terkait tentang Keharmonisan Rumah Tangga	56
BAB IV RESEPSI HADIS DALAM BUDAYA SIBALIPARRIQ	59
A. Budaya Sibaliparriq sebagai Konteks Sosial Keharmonisan Rumah Tangga	59
B. Resepsi Hadis Keharmonisan Rumah Tangga dalam Praktik Budaya Sibaliparriq	60
1. Profil Singkat Informan Penelitian	60
2. Praktik Kerja Sama Suami dan Istri dalam Budaya Sibaliparriq	62
3. Pola Umum Resepsi Hadis tentang Keharmonisan Rumah Tangga dalam Budaya Sibaliparriq	72
C. Proses Transmisi Nilai Hadis tentang Keharmonisan Rumah Tangga dalam Budaya Sibaliparriq	74
D. Analisis Resepsi Hadis Keharmonisan Rumah Tangga dalam Budaya Sibaliparriq Perspektif Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead	75
BAB V	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
CURRICULUM VITAE	86
LAMPIRAN	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hadis Nabi Muhammad SAW merupakan pedoman yang penting dalam kehidupan umat islam setelah al-Qur'an. Hadis tidak hanya berisi tuntunan ibadah, tetapi juga mencakup aspek sosial, termasuk kehidupan rumah tangga. Dalam hadis-hadis, Rasulullah mencontohkan bagaimana relasi suami istri dibangun atas dasar kasih sayang, saling menghormati, dan tanggung jawab bersama. Sesuai hadis riwayat Tirmidzi No. 1082:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُهُمْ خِيَارُهُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib ,telah menceritakan kepada kami' Abdah bin Sulaiman dari Muhammad bin 'Amr ,telah menceritakan kepada kami Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap para istrinya." Abu Isa berkata: "Hadits semakna diriwayatkan dari Aisyah dan Ibnu Abbas." Dia menambahkan: "Hadits Abu Hurairah merupakan hadits hasan sahih".

Hadis tersebut menjadi gambaran bahwa keharmonisan didalam rumah tangga adalah nilai yang dijunjung tinggi dalam ajaran Islam. Seiring berkembangnya studi hadis, muncul pendekatan baru dalam memahami dan mengkaji hadis, yaitu *Living Hadis*. Pendekatan ini menekankan bagaimana hadis dipahami dan dihidupi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. *Living Hadis* tidak hanya menelusuri teks hadis secara tekstual, tetapi juga mengamati bagaimana hadis itu “hidup” dalam praktik masyarakat, baik

dalam bentuk lisan, tindakan, maupun tradisi budaya lokal¹ Hal ini menjadi kajian hadis lebih kontekstual dan lebih dekat dengan realitas sosial umat islam

Indonesia, sebagai negara yang mempunyai keragaman budaya, memiliki begitu banyak tradisi yang merefleksikan nilai-nilai keislaman secara tidak langsung. Salah satunya adalah tradisi *Sibaliparriq* yang berkembang di kalangan masyarakat Mandar, khususnya di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. *Sibaliparriq* berasal dari beberapa kata SI- yang berarti saling berhadapan, Bali- berarti jawab atau lawan sedangkan Parriq- bermakna susah atau sulit. Jadi apabila dilihat dari segi bahasa *sibaliparriq* adalah saling membagi kesusahan atau lawan dari kesusahan atau dengan kata lain, *sibaliparriq* dapat diartikan sebagai konsep kerjasama antara suami istri dalam rumah tangga untuk mengatasi masalah ekonomi maupun spiritual agar dapat dikerjakan secara bersama. dan dalam konteks rumah tangga ini mencerminkan sikap kerja sama dan dukungan antara suami dan istri dalam menjalani kehidupan sehari-hari². Nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip-prinsip keharmonisan rumah tangga dalam Islam.

Budaya *sibaliparriq* tidak hanya merupakan kearifan lokal semata, melainkan juga mencerminkan cara masyarakat Majene memahami dan menerapkan ajaran agama dalam konteks kehidupan berumah tangga. Meskipun tidak secara eksplisit merujuk pada teks hadis tertentu, namun nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti kasih sayang, gotong royong, dan saling menghormati menunjukkan adanya resepsi atau perimaan terhadap ajaran islam, terutama hadis hadis yang berkaitan keharmonisan rumah tangga.

¹ Sahiron Syamsuddin, *Studi Hadis-Hadis Nabi: Pendekatan Living Hadis dan Ma'anil Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2016), hlm. 15.

² Irwan Hasan, "Nilai-Nilai Lokal dalam Keluarga Mandar: Studi tentang Konsep *Sibaliparriq*," *Jurnal Budaya Mandar*, Vol. 3, No. 2 (2018), hlm. 35.

Kota Majene adalah daerah pesisir yang masyarakatnya mendominasi bekerja sebagai pelaut (nelayan) dan sebagian ada yang bekerja sebagai petani dan pedagang. Pada Masyarakat Majene konsep *sibalipariiq* bermakna senasib sepenanggungan, saling membantu, kerjasama atau gotong royong dalam keluarga untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dan Sejahtera. Mereka senasib dan sepenanggungan, para istri tidak hanya mengurus hal domestik dalam keluarganya tetapi juga ikut membantu menambah penghasilan suaminya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sang istri ada yang bekerja menenun *Lipasa`be* (kain sutra mandar), dan ada juga yang membantu menjual ikan hasil tangkapan sang suami, demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

Namun dalam konteks masyarakat modern, nilai-nilai keharmonisan rumah tangga tengah menghadapi tantangan yang cukup serius. Angka perceraian meningkat dari tahun ke tahun, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Beberapa faktor penyebabnya di antara lain terjadinya krisis ekonomi, kurangnya komunikasi yang sehat antara pasangan, hingga tidak adanya kesadaran dalam menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing³. Selain itu, kehadiran media sosial juga turut memberi pengaruh negatif, di mana kehidupan rumah tangga kerap terpapar pada ekspektasi dan standar-standar yang tidak realistis. Bahkan, tidak sedikit konflik rumah tangga yang berawal dari interaksi media sosial, seperti perselingkuhan daring maupun kecemburuan digital. Kondisi ini membuat nilai-nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan kerja sama dalam rumah tangga mulai tergerus. Dalam konteks inilah, peneliti ingin mengangkat kembali nilai-nilai yang terkandung dalam hadis, dan melihat bagaimana nilai itu teraktualisasi dalam budaya lokal seperti *Sibaliparriq*, sehingga menjadi sangat penting dan relevan.

³ Christofera Megawati Tirtawinata, "Mengupayakan Keluarga yang Harmonis," *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 1143–1146, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3555>

Kajian terhadap *resepsi* masyarakat terhadap hadis ini menjadi menarik karena dapat menunjukkan bagaimana interaksi antara agama dan budaya terjadi secara harmonis. Dalam konteks ini, pendekatan *Living Hadis* digunakan untuk menelaah bagaimana masyarakat Majene memaknai dan menjalankan hadis tentang keharmonisan rumah tangga dalam bentuk tradisi lokal. Resepsi tersebut bisa bersifat tekstual (langsung mengacu pada teks hadis), kontekstual (memahami makna hadis,) atau simbolik (menjalankan nilai-nilai hadis dalam bentuk budaya).

Istilah resepsi dalam penelitian ini tidak digunakan dalam pengertian teori resepsi pada umumnya, melainkan dipahami sebagai cara masyarakat menerima, memaknai, dan menghidupi nilai hadis dalam bentuk praktik sosial. Oleh karena itu, resepsi dalam penelitian ini diletakkan dalam kerangka kajian *living hadis*.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran bagaimana budaya lokal seperti *Sibaliparrriq* ini berfungsi sebagai media aktualisasi nilai-nilai islam dan masyarakat. Dengan demikian, *Living Hadis* bukan hanya sekedar pendekatan secara akademik, tetapi juga dapat menjadi jembatan pemahaman antara agama dan budaya. Hal ini selaras dengan gagasan bahwa islam tidak datang menghapus budaya melainkan menyempurnakannya selama tidak bertentangan dengan syariat⁴.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan kajian hadis kontemporer, tetapi juga membuka ruang bagi penguatan hubungan antara agama dan budaya dalam masyarakat muslim Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman bahwa nilai-nilai hadis dapat terus hidup dan kontekstual melalui

⁴ Azyumardi Azra, *Islam Substantif: Agar Umat Tidak Kehilangan Identitas* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 22.

perwujudan dalam budaya lokal seperti *Sibaliparriq*, serta menjadi inspirasi dalam membangun keluarga yang harmonis.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada pembahasan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan 2 poin untuk rumusan masalah yang diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *Sibaliparriq* dalam menjaga keharmonisan rumah tangga menurut kajian *Living Hadis*?
2. Bagaimana resepsi masyarakat Majene terhadap Hadis tentang keharmonisan rumah tangga dalam budaya *Sibaliparriq* menurut kajian *Living Hadis*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis resepsi masyarakat Majene terhadap hadis tentang keharmonisan rumah tangga dalam tradisi *Sibaliparriq* melalui pendekatan *Living Hadis*.
2. Mengkonseptualisasikan makna *Sibaliparriq* sebagai bentuk aktualisasi hadis tentang keharmonisan rumah tangga dalam perspektif *Living Hadis*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian hadis kontemporer, khususnya dalam pendekatan *Living Hadis*, dengan mengintegrasikan tradisi lokal sebagai bentuk resepsi masyarakat terhadap hadis.
 - b. Penelitian ini dapat membantu dalam membangun keharmonisan dalam berumah tangga.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menambahkan cara pandang baru dalam membangun keharmonisan rumah tangga.

- b. Dapat memberikan pemahaman secara kontekstual tentang nilai-nilai islam dalam tradisi *Sibaliparriq*, dan memberikan inspirasi pada masyarakat dalam membangun keluarga harmonis.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan referensi yang berupa buku atau jurnal yang menyinggung tema yang akan diteliti. Tinjauan pustaka dapat memudahkan peneliti dalam mengetahui ide-ide, pendapat dan kritik mengenai tema yang sebelumnya pernah dibahas oleh para peneliti sebelumnya. Sehingga daftar pustaka dapat menjadi pisau analisa untuk membandingkan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan kita lakukan.⁵ Adapun penelitian yang memiliki keterkaitan dengan tema penulis dapat dilihat sebagai berikut:

Pertama, artikel yang berjudul (*Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi*) yang ditulis oleh Saifuddin Zuhri Qudsy dan diterbitkan dalam *Jurnal Living Hadis* Volume 1 No. 1 tahun 2016. Dalam tulisannya, Saifuddin menjelaskan secara komprehensif tentang asal-usul munculnya istilah *Living Hadis*, teori-teori yang bisa digunakan dalam pendekatannya, serta bagaimana metode aplikasinya dalam penelitian. Ia menegaskan bahwa *Living Hadis* adalah bentuk resepsi masyarakat terhadap teks hadis yang hidup dalam praktik, tradisi, dan kebudayaan. Penulis juga membedakan antara kajian teks hadis (seperti *ma'ānīl ḥadīṣ*) dengan kajian praktik di masyarakat yang menjadi inti pendekatan *Living Hadis*. Ia menekankan pentingnya penggunaan teori sosiologi dan antropologi seperti fenomenologi, etnografi, hingga sosiologi pengetahuan agar bisa memahami realitas sosial yang terbentuk dari interaksi manusia dengan teks hadis.⁶

⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (2014), <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>.

⁶ Saifuddin Zuhri Qudsy, *Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi*, 1 (2016).

Kedua, artikelnya yang berjudul (*Mengupayakan Keluarga yang Harmonis*) yang ditulis oleh Christofora Megawati Tirtawinata dari BINUS University dan dimuat dalam Jurnal Humaniora Vol. 4 No. 2 tahun 2013. Dalam tulisannya, Christofora menjelaskan bahwa keluarga yang harmonis punya peran besar dalam membentuk kepribadian yang sehat dan masyarakat yang kuat. Ia juga menyoroti tingginya angka perceraian di Indonesia, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya keharmonisan, seperti krisis ekonomi, tanggung jawab yang diabaikan, dan komunikasi yang buruk. Salah satu solusi yang ditawarkan dalam artikel ini adalah pentingnya komunikasi asertif, yaitu cara berkomunikasi yang jujur tapi tetap menghargai pasangan. Meskipun artikel ini tidak membahas hadis secara langsung, tapi isinya sangat sejalan dengan nilai-nilai Islam, khususnya dalam membangun rumah tangga yang penuh kasih dan pengertian. Hanya saja, pendekatannya lebih ke sisi psikologis dan sosial umum, belum masuk pada aspek keislaman secara spesifik⁷.

Ketiga, artikel yang berjudul (*Membangun Keluarga Islami : Tinjauan terhadap Ayat-ayat Alquran dan hadis*), tulisan ini merupakan artikel karya Hadis Purba yang dimuat dalam *Jurnal Almufida* Vol. III No. 1 tahun 2018. Artikel ini membahas bagaimana membentuk keluarga yang islami berdasarkan tuntunan Alquran dan hadis. Penulis memaparkan berbagai prinsip penting dalam membina rumah tangga yang harmonis, seperti mendirikan keluarga atas dasar ibadah, internalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh, pembagian peran yang sesuai syariat, hingga pentingnya kasih sayang dalam keluarga. Selain itu, artikel ini juga menjelaskan tentang makna “keluarga” dalam berbagai ayat Alquran dan bagaimana nilai-nilai sakinah, mawaddah, dan rahmah bisa terwujud dalam kehidupan rumah tangga. Meski bukan penelitian lapangan, artikel ini tetap relevan karena memberi gambaran utuh tentang pondasi keluarga dalam

⁷ Christofora Megawati Tirtawinata, “Mengupayakan Keluarga Yang Harmonis,” *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 2, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3555>.

Islam yang sejalan dengan pesan-pesan hadis Nabi. Namun, pendekatannya lebih bersifat normatif dan belum menyentuh aspek budaya lokal atau resepsi masyarakat terhadap hadis secara langsung.⁸

Keempat, artikel yang berjudul (*Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*), Anisa Rahmawati dan diterbitkan dalam *Jurnal Scientific Studies and Multidisciplinary Research* Volume 2 No. 2 tahun 2025. Dalam artikelnya, Anisa membahas bagaimana keharmonisan rumah tangga dalam Islam dibangun atas dasar saling mendukung, komunikasi terbuka, serta pelaksanaan hak dan kewajiban antara suami dan istri. Ia mengangkat pandangan Al-Qur'an dan hadis yang menekankan pentingnya kasih sayang, tanggung jawab bersama, dan pergaulan yang baik dalam keluarga. Selain itu, artikel ini juga menyoroti peran hukum adat dalam menentukan usia ideal pernikahan yang dapat mendukung terbentuknya keluarga yang sakinah. Walaupun artikel ini bersifat kajian pustaka dan tidak melibatkan studi lapangan, tapi isinya cukup relevan dengan nilai-nilai hadis tentang keharmonisan rumah tangga. Kelemahannya, artikel ini masih bersifat normatif dan belum menyentuh aspek resepsi masyarakat atau pengamalan hadis dalam konteks budaya lokal secara langsung.⁹

Adapun beberapa penelitian yang membahas secara spesifik tentang “*Sibaliparriq*” sebagai berikut .

Kelima, skripsi yang berjudul (*Sibaliparriq dalam Kajian Gender pada Masyarakat Mandar di Kelurahan Banggae*), ditulis oleh Nur Syasmitha (2019) dalam bentuk skripsi yang disusun di Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini fokus membahas peran laki-laki dan perempuan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga berdasarkan nilai budaya *Sibaliparriq* di lingkungan masyarakat Mandar. Dengan menggunakan

⁸ Hadis Purba, *Membangun Keluarga Islami: Tinjauan Terhadap Ayat-Ayat Alquran dan Hadis Rasul saw.*, no. 01 (t.t.).

⁹ Anisa Rahmawati, *Journal Of Scientific Studies And Multidisciplinary Research*, 2, no. 2 (2025).

pendekatan kualitatif deskriptif, penulis menggambarkan bagaimana dalam budaya Mandar, suami dan istri saling mendukung satu sama lain baik di ranah publik maupun domestik. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *Sibaliparriq* tidak hanya sebatas saling bantu dalam urusan ekonomi, tetapi juga melibatkan kerja sama dalam urusan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, dan merawat anak. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa nilai kesetaraan dan musyawarah menjadi kunci penting dalam menciptakan keluarga yang harmonis dan bebas dari ketimpangan gender¹⁰.

keenam, skripsi yang berjudul “*Dinamika Budaya Sibaliparriq pada Masyarakat Mandar (Studi Kasus di Desa Tammejarra Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar)*”. skripsi karya Marwan Jusuf yang disusun di UIN Alauddin Makassar pada tahun 2016. Penelitian ini membahas bagaimana budaya *Sibaliparriq* dijalankan dalam kehidupan keluarga masyarakat Mandar di Desa Tammejarra. Dalam penelitiannya, Marwan menunjukkan bahwa konsep *Sibaliparriq* tidak hanya menjadi nilai budaya, tapi juga menjadi cara hidup dalam menjalankan fungsi keluarga. Budaya ini tercermin melalui kebiasaan saling membantu antara suami, istri, dan anak-anak, baik dalam pekerjaan domestik maupun pencarian nafkah. Ia juga menemukan bahwa nilai-nilai seperti kepedulian, kasih sayang, dan keikhlasan menjadi inti dari praktik *Sibaliparriq*, dan semua itu sangat berperan dalam menjaga kesejahteraan serta keharmonisan rumah tangga.¹¹

ketujuh, skripsi yang berjudul (*Praktik Sibaliparriq dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Majene*), karangan Winda Ningsih (2019) dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam skripsinya, ia mengkaji praktik *Sibaliparriq* di kalangan masyarakat nelayan Majene, khususnya

¹⁰ Nur Syasmitha, *Sibaliparriq Dalam Kajian Gender Pada Masyarakat Mandar Di Kelurahan Banggae*, t.t.

¹¹ Marwan Jusuf, “*Dinamika Budaya Sibaliparriq Pada Masyarakat Mandar (Studi Kasus di Desa Tammejarra Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar)*” (Skripsi; Jurusan PMI/Kesejahteraan sosial : Makassar, 2016), t.t.

dalam konteks kerja sama antara suami dan istri dalam kehidupan rumah tangga dan ekonomi. Budaya *Sibaliparriq* dalam penelitian ini digambarkan sebagai bentuk saling membantu, baik dalam hal mengurus rumah tangga maupun mencari nafkah, yang dinilai mampu menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Winda juga menunjukkan bahwa peran perempuan dalam budaya Mandar tidak hanya terbatas di domestik, tetapi juga aktif di ruang publik, seperti pengolahan dan penjualan hasil laut¹².

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya mengkaji *sibaliparriq* sebagai budaya atau keharmonisan rumah tangga secara normatif, tetapi menempatkan sebagai bentuk resepsi hadis dalam perspektif kajian Living Hadis.

F. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, diperlukan sebuah teori yang berguna untuk membantu peneliti dalam penyusunan tulisan, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, hingga analisis data. Teori ini akan berfungsi sebagai panduan dalam melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, untuk melakukan analisis pada sebuah objek penelitian, peneliti akan menggunakan dua teori, yaitu Teori Living Hadis dan Teori Interaksionisme Simbolik, dengan menggunakan dua teori ini peneliti berharap penelitian ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

1. Teori Living Hadis

Teori ini berangkat dari pendekatan kontemporer dalam studi hadis yang tidak hanya menekankan aspek tekstual (sanad dan matan), tetapi juga bagaimana hadis “hidup atau dihidupi” dalam praktik sosial masyarakat. Living hadis meneliti bagaimana nilai-nilai hadis terwujud

¹² Winda Ningsi. Praktik Sibaliparriq dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Majene (Studi Kasus Praktik Sibaliparriq Komunitas Nelayan Somba Kecamatan Sendana Kabupaten Majene) Makassar UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2019.”.

dalam tindakan, tradisi, maupun simbol-simbol budaya yang berkembang.

Dalam konteks penelitian ini, Living Hadis digunakan untuk mengamati bagaimana masyarakat Majene memaknai dan mengaktualisasikan hadis-hadis tentang keharmonisan rumah tangga dalam tradisi *Sibaliparriq*. Ciri khas teori ini adalah:

- a. Living hadist fokus terhadap kajian fenomena praktik, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang berkaitan dengan landasan hadist nabi.
- b. Objek yang dikaji adalah hadis-hadis yang ada kaitannya dengan fenomena di masyarakat
- c. Living hadist lebih berbasis kepada esensi, nilai, dan perspektif Masyarakat terhadap teks hadis di balik praktik¹³.

2. Teori Interaksionisme Simbolik

Teori Interaksi Simbolik diperkenalkan oleh George Herbert Mead, ia merupakan seorang sosiolog asal Amerika, terkenal sebagai tokoh pendiri aliran pemikiran pragmatisme Amerika, pencetus teori interaksi simbolik, dan sebagai salah satu pendiri dalam bidang psikologi sosial. Mead menjelaskan bahwa kemampuan manusia untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi melibatkan penggunaan simbol. Simbol-simbol ini berperan membantu individu dalam memahami tindakan mereka sendiri serta dalam merespon dan memahami pemikiran orang lain.¹⁴

Mead menjelaskan bahwa makna sosial tidak berhenti sebagai hasil interaksi, melainkan terus dimodifikasi melalui proses penafsiran.

¹³ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 2–3, 1, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.

¹⁴ Teresia Noiman Derung, "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *Sapa - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 2, no. 1 (2017): 118–31, <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i1.33>.

Individu tidak hanya menerima makna secara pasif, tetapi menafsirkan kembali simbol-simbol sosial berdasarkan pengalaman dan konteks sosial. Oleh karena itu, realitas sosial tidak dipahami sebagai suatu yang objektif dan tetap, akan tetapi melainkan sebagai hasil konstruksi bersama (shared meaning) yang terbentuk dalam kehidupan sosial.¹⁵

Mead sendiri mendefinisikan interaksionisme simbolik melalui tiga konsep utama, yaitu *mind, self, society*. *Mind* (pikiran) dipahami bukan sebagai kemampuan bawaan yang berdiri sendiri melainkan muncul dari interaksi sosial yang berbasis simbol, terutama bahasa. Manusia mampu berfikir karena ia belajar memberi makna terhadap simbol-simbol yang digunakan bersama orang lain. Begitu pula dengan *Self* (diri) ia tak muncul begitu saja secara alamiah, melainkan terbentuk saat individu mulai memandang dirinya lewat interaksi sosial. Mead membagi *self* ke dalam dua aspek, yakni “I” sebagai sisi spontan dan subjektif, serta “Me” sebagai sisi sosial yang mencerminkan norma, harapan, dan penilaian masyarakat. Dengan demikian individu adalah hasil konstruksi sosial dari komunikasi dan pengalaman masyarakat. Sementara itu, *society* (masyarakat) dipahami Mead bukan sekedar kumpulan individu, melainkan jaringan interaksi simbolik tempat makna, nilai, dan norma diciptakan serta disepakati bersama. Individu dan masyarakat berada dalam hubungan timbal balik: masyarakat membentuk individu melalui nilai dan simbol yang diwariskan, dan individu pada saat yang sama membentuk masyarakat melalui tindakan dan interaksinya.¹⁶

Dalam penelitian ini, teori interaksionisme simbolik digunakan untuk memahami budaya Sibaliparriq sebagai simbol sosial yang memuat nilai-nilai tertentu dan dipraktikkan secara kolektif oleh

¹⁵ Nina Siti Salmaniah Siregar, “Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik,” *Perspektif* 1, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.31289/perspektif.v1i2.86>.

¹⁶ George Herbert “Mead. *Mind, Self and Society* (Pikiran, Diri dan Masyarakat)” diterjemahkan oleh William Saputra. Yogyakarta: FORUM, 2018. (t.t.).

masyarakat Majene. Praktik kerja sama antara suami dan istri, saling menanggung beban ekonomi, serta pembagian peran dalam rumah tangga tidak dipahami sekadar sebagai kebiasaan, melainkan sebagai tindakan simbolik yang mengandung makna keharmonisan, tanggung jawab, dan kasih sayang.

Melalui perspektif Mead, nilai-nilai hadis tentang keharmonisan rumah tangga dipahami telah mengalami proses internalisasi dan objektivitas dalam budaya Sibaliparriq, nilai tersebut tidak selalu diekspresikan dalam bentuk kutipan teks hadis, tetapi terwujud dalam pola interaksi sosial yang dipahami bersama sebagai sesuatu yang baik, benar, dan ideal. Oleh karena itu, teori interaksionisme simbolik membantu peneliti menjelaskan bagaimana hadis tentang keharmonisan rumah tangga hidup dalam bentuk simbol, tindakan, dan interaksi sosial masyarakat Majene. Teori ini melengkapi pendekatan Living hadis dengan memberikan kerangka sosiologis untuk membaca proses pemaknaan, pewarisan nilai, dan praktik budaya Sibaliparriq sebagai hasil dari interaksi sosial yang berkelanjutan.

G. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah, diperlukan sebuah metode yang tepat agar proses penelitian dapat dilakukan secara sistematis serta menghasilkan data yang valid dan dipertanggungjawabkan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diidentifikasi, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk memahami individu secara langsung di lokasi penelitian melalui interaksi, observasi, wawancara, serta keterlibatan peneliti dalam lingkungan sosial yang diteliti. Pendekatan kualitatif ini peneliti

mencoba memahami makna suatu fenomena dan peristiwa yang terjadi secara lebih mendalam sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dilihat dari pokok masalah yang diteliti penelitian ini termasuk penelitian living hadis.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami beberapa fenomenal manusia atau sosial, penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian yang secara natural karena penelitian yang dilakukan pada kondisi yang secara alami (*natural setting*) atau yang atau bisa juga sebagai metode *ethnograph* dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomenal yang terjadi dan apa bagaimana bisa terjadi, karena pada dasarnya metode ethnographi ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dalam bidang antropologi budaya, yang disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya itu lebih bersifat kualitatif¹⁷. Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan bagaimana praktik *sibalipar riq* dipahami dan dijalankan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di kota Majene Sulawesi Barat. Waktu penelitian yaitu pada bulan Oktober-November 2025.

3. Sumber Data

Sumber data yang diambil oleh peneliti terbagi menjadi dua yaitu, Sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber pertama. Dalam artian data ini diperoleh dengan cara wawancara ataupun observasi kepada masyarakat yang berhubungan dengan tema yang dikaji oleh peneliti.

¹⁷ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, 21, no. 1 (2021):

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder biasanya berupa data tertulis seperti: kitab hadis, kitab fikih, buku, artikel dan data lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati langsung objek penelitian di lapangan. Observasi ini terbagi menjadi dua juga, yaitu observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas objek yang diamati, dan observasi tak berstruktur yang dilakukan tanpa adanya pedoman khusus, sekedar melihat dan mencatat hal-hal yang dilihat dan didengar.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati, tetapi hanya melakukan pengamatan terhadap kehidupan masyarakat Majene, khususnya yang berkaitan dengan praktik budaya *sibaliparriq* dalam kehidupan rumah tangga. Melalui observasi ini, peneliti berusaha memahami bagaimana bentuk kerja sama antara suami dan istri dalam aktivitas ekonomi maupun domestik yang mencerminkan nilai-nilai keharmonisan rumah tangga.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan

informan. Peneliti mengambil beberapa metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah wawancara. Wawancara dilakukan sebagai komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Terdapat dua jenis wawancara, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya karena informasi yang dibutuhkan sudah jelas. Sementara itu, wawancara yang tidak terstruktur bersifat lebih bebas dan fleksibel, dengan beberapa pertanyaan yang terbuka guna menggali jawaban yang lebih mendalam¹⁸.

Wawancara dilakukan guna menggali masalah yang relevan untuk penelitian serta agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari informan mengenai topik yang akan dikaji. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber berdasarkan status sosial yang ada di lokasi penelitian diantaranya yaitu Ustadz Baharuddin dan Ustadz Mas'ud Kasim selaku (tokoh agama), Pak Thamrin selaku (Budayawan) , Pak Mulyadi dan Pak Iwan selaku (nelayan generasi tua dan muda), Puang Cenayyang (selaku Ibu Rumah Tangga).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, foto, arsip, maupun catatan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

Data dokumentasi dapat berupa foto kegiatan masyarakat, catatan lapangan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan

¹⁸ kaharuddin Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 5, 1, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.

praktik budaya *sibaliparriq*. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat.

d. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih serta memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk menemukan makna dari data yang telah dianalisis, sehingga dapat menjelaskan bagaimana praktik budaya *sibaliparriq* dipahami sebagai bentuk resepsi terhadap hadis tentang keharmonisan rumah tangga dalam kehidupan masyarakat Majene.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan satu sama lain guna memberikan gambaran yang utuh dan sistematis mengenai resepsi masyarakat Majene terhadap hadis keharmonisan rumah tangga dalam budaya *sibaliparriq*. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua Gambaran Umum Masyarakat Majene dan Suku Mandar, yang menguraikan konteks sosial dan budaya lokasi penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi historitas masyarakat Majene dan suku Mandar, kondisi sosial budaya masyarakat, serta pengertian dan praktik budaya *Sibaliparriq*. Bab ini bertujuan untuk memberikan

landasan empiris dan kultural agar pembahasan resepsi hadis pada bab selanjutnya dapat dipahami secara kontekstual.

Bab ketiga Keharmonisan Rumah tangga dalam Prespektif hadis, membahas konsep keharmonisan rumah tangga menurut ajaran islam. Bab ini menguraikan pengertian keharmonisan rumah tangga, bentuk-bentuk keharmonisan seperti sakinah, mawaddah, dan rahmah, serta aspek dan indikator keharmonisan rumah tangga. Selain itu, bab ini juga mengkaji hadis-hadis yang berkaitan dengan keharmonisan rumah tangga, termasuk hadis tentang akhlak suami dan istri dan hadis-hadis pendukung lainnya sebagai landasan normatif penelitian.

Bab keempat Resepsi Hadis dalam Budaya Sibaliparriq, merupakan inti dari penelitian ini. Bab ini membahas budaya Sibaliparriq sebagai konteks sosial resepsi hadis keharmonisan rumah tangga, bentuk resepsi hadis dalam praktik kerja sama suami dan istri, serta pola umum resepsi hadis dalam kehidupan masyarakat Majene. Selain itu, bab ini juga membahas proses transmisi nilai hadis dalam budaya Sibaliparriq dan dianalisis menggunakan prespektif interaksionisme simbolik George Herbert Mead untuk melihat bagaimana makna hadis hidup dan diinternalisasi dalam praktik masyarakat.

Bab kelima Penutup, berisi kesimpulan dari peneliti yang berisi jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Budaya *sibaliparriq* yang hidup dalam masyarakat Majene merupakan praktik kebudayaan yang memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai hadis Nabi SAW tentang keharmonisan rumah tangga. Nilai-nilai seperti kerja sama, saling membantu, saling memahami, serta tanggung jawab bersama antara suami dan istri merupakan prinsip yang sejalan dengan ajaran islam, meskipun tidak selalu merujuk secara langsung pada teks hadis. Dalam praktiknya, *sibaliparriq* lebih dipahami sebagai inti sari dari ajaran agama islam yang diinternalisasi dalam kehidupan berumah tangga masyarakat Mandar khususnya kota Majene, yang bukan sebagai konsep bersifat tekstual dan normatif semata.

Pemaknaan masyarakat Majene terhadap *sibaliparriq* didasarkan pada kesadaran dan keyakinan terhadap nilai-nilai mendasar yang membentuk kehidupan keluarga, seperti etika, tanggung jawab moral, agama, dan solidaritas kekeluargaan. Nilai-nilai ini mempengaruhi cara pandang masyarakat dalam menata relasi suami dan istri, serta membimbing perilaku mereka dalam menghadapi dinamika kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, *sibaliparriq* dapat dipahami sebagai hasil perjumpaan antara kebudayaan lokal dan ajaran islam yang bersama-sama membentuk orientasi tindakan masyarakat.

Wujud nyata dari hasil pemaknaan *sibaliparriq* tampak dalam kemampuan suami dan istri untuk membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis melalui pembagian peran yang proposional dan kerja sama yang kontekstual. Keharmonisan tersebut tercermin dalam kesiapan pasangan untuk bertanggung jawab, memahami kondisi satu sama lain, serta menyelesaikan persoalan rumah tangga secara bersama. Praktik *sibaliparriq* tidak menuntut keseragaman peran, melainkan menekankan kesadaran akan

fungsi dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi keluarga.

Kemudian *sibaliparriq* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain kematangan usia, kesiapan ekonomi, kedewasaan berfikir, serta lingkungan keluarga dan sosial. Faktor-faktor ini membentuk cara pasangan suami istri memaknai tanggung jawab dan kerja sama dalam rumah tangga. Oleh karenanya, *sibaliparriq* tidak hanya berfungsi sebagai nilai budaya, tetapi sebagai medium hidup yang dimana nilai-nilai hadis tentang keharmonisan rumah tangga dipahami, dihayati, dan diwujudkan secara kontekstual dalam kehidupan masyarakat Majene.

B. Saran

Diharapkan penelitian ini menjadi jembatan awal masuknya kajian-kajian tentang hadis dalam melihat interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Majene. Melihat masih banyak sekali praktik yang sangat erat kaitannya dengan budaya setempat. Bukan hanya praktik yang mempunyai sangkut paut dengan budaya *sibaliparriq*, melainkan seluruh praktik kebudayaan yang mungkin memiliki kaitan dengan hadis Nabi SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Hasbi Ulul, Akhmad Sulthoni, dan Arif Firdausi Nur Romadlon. “Etika Keluarga dalam QS. At-Tahrim Perspektif Hasby Ash-Shiddieqy dalam Tafsir An-Nur.” *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 38–57. <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol21.2024.38-57>.
- Arifuddin, Ismail. *Agama Nelayan: Pergumulan Islam dengan Budaya Lokal*. Pustaka Pelajar, 2012. <https://journal.ugm.ac.id/kawistara/article/download/3974/3249>.
- Ansar, Aktualisasi Nilai-nilai Budaya Lokal pada Perkawinan Adat Mandar. Makassar: De La Macca, 2013. https://openlibrary.org/books/OL30780695M/Aktualisasi_nilai-nilai_budaya_lokal_pada_perkawinan_adat_Mandar
- Bodi, Muh. Idam Khalid,. *Lokal Wisdom, Benang Untaian Mutiara Hikmah Dari Mandar Sulawesi Barat*. Cet. II; Jakarta: Nuqtah, 2007.
- Bodi, Muh. Idham Khalid. Sibaliparriq: *Gender Masyarakat Mandar*. Cet. I; Jakarta: PT Graha Media Celebes, 2005.
- Derung, Teresia Noiman. “Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat.” *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 2, no. 1 (2017): 118–31. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i1.33>.
- Fadli, Muhammad Rijal. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21, no. 1 (2021). Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. (2021). pp. 33-54 doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.33-54
- Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 2014. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>.
- Fenomena Medsos (*Studi Fenomena Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga*). Diakses 14 Oktober 2025. https://books.google.com/books/about/Fenomena_Medsos_Studi_Fenomena_Dampak_Ne.html?hl=id&id=udkWEAAQBAJ.
- Firman, Ahmad, Fitriani Latief, Andi Ircham Hidayat, Muh. Syilfa Nooviar, dkk. “Budaya Sibaliparriq: Motivasi Berwirausaha di Kalangan Suku Mandar.”

Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo 10, no. 1 (2024): 122.
<https://doi.org/10.35906/jurman.v10i1.1933>.

George Herbert Mead. *Mind, Self and Society (Pikiran, Diri dan Masyarakat)* Dit
 erjemahkan oleh William Saputra. Yogyakarta: FORUM, 2018.

Hamid, Abd Rahman. “Kebangkitan Mandar Abad Xvi-Xvii.” *Pangadereng :
 Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora* 8, no. 1 (2022): 189–
 209. <https://doi.org/10.36869/pjhpish.v8i1.220>.

Halik. “Interaksionisme Simbolik dalam Perspektif George Herbert Mead.” *Jurnal
 Ilmiah Guru Madrasah* Vol. 4, No. 1 (2024). <https://jigm.lakaspia.org/index.php/jigm/article/view/6>

Husain, Husain, dan Fathiyah Fathiyah. “Pewarisan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada
 Keluarga Etnis Mandar.” *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*
 7, no. 1 (2022): 13–29. <https://doi.org/10.25217/jf.v7i1.2366>.

Hilmi, Ismi Lathifatul. “Mu’asyarah Bil Ma’ruf sebagai Asas Perkawinan (Kajian
 QS. al-Nisa:19 dan QS. al-Baqarah:228).” *Misykat Al-Anwar: Jurnal
 Kajian Islam dan Masyarakat* 6, no. 2 (2023)

Idris, Muh. “Nilai-Nilai Budaya dalam Tradisi Sayyang Pattu’du: Studi pada
 Masyarakat Mandar.” *Tumanurung: Jurnal Sejarah dan Budaya*. 2022.

Ilham, Ahmad, dan Muhammad Syukur. *Falsafah Siri’ Terhadap Implementasi
 Kehidupan Masyarakat Suku Mandar Di Desa Padang Timur Kabupaten
 Polewali Mandar*. Vol 8 No. 11 November 2024 eISSN: 2118-7302

Ismail, A. *Agama nelayan: pergumulan Islam dengan budaya lokal*. Pustaka
 Pelajar, 2012. <https://books.google.co.id/books?id=dJdYMwEACAAJ>.

Jusuf, Marwan. “Dinamika Budaya Sibaliparriq Pada Masyarakat Mandar (Studi
 Kasus diDesa Tammejarra Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali
 Mandar)” (Skripsi; Jurusan PMI/Kesejahteraan sosial : Makassar, 2016).

Kaharuddin, Kaharuddin. “Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi.”
Equilibrium: Jurnal Pendidikan 9, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.

Faisal Efendi, Ridha Mulyan *Kajian Keluarga Problematika dan Solusi Dalam Kehidupan Rumah Tangga*. ISBN: 978-623-8508-96-9, 2024. penerbit CV. AZKA PUSTAKA, kota sumatera hal. 51.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017). Fondasi keluarga sakinah: Bacaan mandiri calon pengantin. Jakarta: Titikoma. hal 11. ISBN: 9786026126702.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Khosiah, Nur, Agustin Tri Cahyaningtias, Imro Atus Soliha, Firmansyah Firmansyah, dan Zahrotur Rizqiyah. "Analisis Karakter Religius Anak Dalam Keluarga Single Parent Di Kelurahan Kanigaran Kota Probolinggo." *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2022): 60–71. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v6i2.332>.

Latief, Abdul, Siti Maryam, dan Muh. Yusuf. "Kesetaraan Gender dalam Budaya Sibaliparri Masyarakat Mandar." *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 15, no. 2 (2019): 160. <https://doi.org/10.35329/fkip.v15i2.474>.

Mahamid, Mochammad Nginwanun Likullil. "Belajar Dari Sejarah Maritim Mandar (1900-1980): Mulai Dari Terbentuknya Jaringan Hingga Keberadaan Pelabuhan Kembar." *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan* 8, no. 2 (2024): 361–64. <https://doi.org/10.29408/fhs.v8i2.26468>.

Masri, Masri. "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Bingkai Sakinah, Mawaddah, Warahmah." *Jurnal Tahqiq: Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam* 18, no. 1 (2024): 109–23. <https://doi.org/10.61393/tahqiq.v18i1.219>.

Muhammad Fadel, Achmad Abubakar, dan Hasyim Haddade. "Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Dan Sibaliparriq Dalam Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdr)." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 8, no. 2 (2023): 49–65. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i2.736>.

Muliadi H., Kontribusi Kerajaan Balanipa Terhadap Islamisasi di Mandar, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2013, dapat diakses di <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/11079/> .” t.t. Diakses 9 Oktober 2025. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/11079/1/MULIADI.%20H..pdf#page=95.14>.

- Nadir, Egha, dan Nurfiah Anwar. “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga dengan Konsep Sibaliparriq.” *At-Tawazun: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2022). <https://journal.uin alauddin.ac.id/index.php/attawazun/article/view/23448>
- Purba, Hadis. *Membangun Keluarga Islami: Tinjauan Terhadap Ayat-Ayat Alquran dan Hadis Rasul saw.* no. Vol III No. 01 Januari-Juni 2018
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. “Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi.” *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 1. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>.
- Rahman, Ulfiani. *Implementasi Nilai-Nilai Sibaliparri (Studi Kasus Pendidikan Agama Di Mandar)*. ISSN (e) : 2527±564X / ISSN (p) 2621-0746 Website Journal : <http://www.ejournal-academia.org/index.php/renaissance>
- Rahmawati, Anisa "Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits." *Journal Of Scientific Studies And Multidisciplinary Research*. 2, no. 2 (2025). <http://www.journal.formadenglishfoundation.org/index.php/JSSMR>
- Riandi, Ahmad Junisar. “Fakta Dan Solidaritas Sosial Dalam Lingkup Masyarakat Suku Mandar Di Kab. Majene.” *Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar*, 2020, 1–11.
- Robbins, Stephen P., dan Tim Judge. *Organizational Behavior*. 15th ed. Pearson, 2013.
- Ridho, Muhammad. “Interaksionisme Simbolik sebagai Perspektif Teori Sosial.” *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* Vol. 4, No. 2 (2024). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/dawatuna>
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. “Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik.” *Perspektif* 1, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.31289/perspektif.v1i2.86>.
- Syasmitha, Nur. *Sibaliparriq Dalam Kajian Gender Pada Masyarakat Mandar Di Kelurahan Banggae*. 2019

Setiawan. "Teori Mind, Self, and Society dalam Analisis Sosial." *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora* Vol. 7, No. 2 (2025). <https://ejournal.lintasbudayanusantara.net/index.php/jkbh/article/view/380>

Shihab, M. Quraish. *Pengantin Al-Qur'an: 8 Nasihat Perkawinan untuk Anak-Anakku*. Jakarta: Lentera Hati, 2009. Diakses melalui https://books.google.co.id/books/about/Pengantin_Al_Quran.html

Tirtawinata, Christofora Megawati. "Mengupayakan Keluarga Yang Harmonis." *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 2. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3555>.

Wahyuddin, Muh. *Keluarga Nelayan dan Budaya Sibaliparri': Menyingkap Relasi Kesetaraan Gender dalam Masyarakat Mandar*. 2020. Al-Maiyyah Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan Issn 1979-245x (Print) Issn 2548-9887 (Online) Volume 13 No. 1 Juni 2020

Sumber Wawancara

Ust Mas'ud Tokoh Agama dan Masyarakat, 58 tahun wawancara, Kabupaten Majene , dikediaman beliau 17 November 2025 jam 19.45

Ust Baharuddin, Tokoh Agama dan Masyarakat, 52 tahun, wawancara, Kabupaten Majene dikediaman beliau 3 Desember 2025 jam 07.00

Pak Thamrin, Tokoh Budayawan dan penggiat literasi kota Majene, 55 tahun wawancara, Kabupaten Majene, dikediaman beliau 3 November 2025 jam 20.00

Pak Mulyadi tokoh masyarakat, pekerjaan nelayan generasi tua, 70 tahun wawancara, di kabupaten Majene, lokasi TPI (tempat penjualan ikan) 02 Desember 2025 jam 09:53

Pak Iwan masyarakat Majene, pekerjaan nelayan, 40 tahun nelayan muda, wawancara, di kabupaten Majene, lokasi TPI (tempat penjualan ikan) 02 Desember 2026 Pukul 11.00

Puang Cenayyang masyarakat Majene, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, 60 tahun, Wawancara, Kabupaten Majene 25 November 2025 jam 16.30